

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan analisis data dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama, bisa dilihat bahwa *likuiditas* memiliki koefisien jalur terhadap *financial distress* sebesar 0,164 dan *tstatistik* sebesar $2,173 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Yang berarti, *likuiditas* secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan pada *financial distress* di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.
2. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki koefisien jalur terhadap *financial distress* sebesar -0,412 dan *tstatistik* sebesar $2,156 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,031 > 0,05$. Yang berarti *leverage* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress* di perusahaan pertambangan selama periode 2017-2024.
3. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga, dapat dilihat bahwa *likuiditas* memiliki koefisien jalur terhadap *profitabilitas* sebesar 0,136 dan *tstatistik* sebesar $1,629 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$. Yang berarti, *likuiditas* secara parsial tidak memiliki pengaruh pada *profitabilitas* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.

4. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat, dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki koefisien jalur terhadap *profitabilitas* sebesar -0,262 dengan *tstatistik* sebesar $3,740 > 1,96$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan pada *profitabilitas* pada perusahaan pertambangan selama periode 2017-2024.
5. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis kelima, dapat dilihat bahwa *profitabilitas* memiliki koefisien jalur terhadap *financial distress* sebesar 0,233 dan *t-statistik* sebesar $3,569 > 1,96$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti, *profitabilitas* secara parsial memiliki pengaruh pada *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.
6. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis keenam, dapat dilihat bahwa koefisien jalur *profitabilitas* sebagai variable mediasi untuk pengaruh *likuiditas* terhadap *financial* sebesar 0,032 dan *t-statistik* $1,170 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$. Yang berarti, *profitabilitas* tidak mampu memediasi pengaruh *likuiditas* pada *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.
7. Diketahui hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketujuh, dapat dilihat bahwa koefisien jalur *profitabilitas* sebagai variable mediasi untuk pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* sebesar 0,061 dan *t-statistik* sebesar $2,732 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi

sebesar $0,006 < 0,05$. Yang berarti, *profitabilitas* mampu memediasi pengaruh *leverage* pada *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil penelitian ini, penulis berencana untuk memberikan rekomendasi yang dapat berguna untuk memberikan rekomendasi yang dapat berguna bagi perusahaan dan peneliti di masa mendatang:

Saran Untuk Perusahaan:

1. Untuk variable *likuiditas* dan *profitabilitas* yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan, peneliti menyarankan agar perusahaan pertambangan memfokuskan pada efisiensi operasional, diversifikasi, serta strategi manajemen risiko. Optimalisasi teknologi dan otomatisasi yang dapat menekan biaya produksi. Perusahaan juga dapat mengoptimalkan sumber pendanaan dengan mempertimbangkan penggunaan utang atau ekuitas yang lebih strategis untuk investasi jangka panjang. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan *profitabilitas* tanpa bergantung pada *likuiditas* yang tinggi.
2. Untuk variabel *profitabilitas* yang tidak dapat berperan sebagai mediasi dalam pengaruh *likuiditas* terhadap *financial distress*, maka perusahaan disarankan untuk meninjau kembali strategi manajemen keuangan dan operasionalnya dengan memastikan *likuiditas* dikelola dengan optimal melalui perencanaan arus kas yang lebih disiplin agar perusahaan dapat

memenuhi kewajiban finansialnya tanpa bergantung pada *profitabilitas* dan dapat meminimalisir potensi *financial distress*.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0,278 atau 28%. Keadaan ini memperlihatkan bahwa variable *likuiditas* (X1) dan *leverage* (X2) mampu menjelaskaskan *financial distress* (Y) sebesar 28% dan selebihnya 72% diterangkan oleh variable lain yang tidak masuk pada penelitian ini. Sementara itu, *likuiditas* (X1), *leverage* (X2) dan *financial distress* (Y) mampu menjelaskan *profitabilitas* (Z) sebesar 0,101 atau 10% dan selebihnya sebesar 90% diterangkan oleh variable lainnya diluar penelitian ini. Maka dari itu, peneliti kemudian diharapkan bisa memakai variable independen yang berhubungan dengan *financial distress* agar memperoleh hasil presentasi yang lebih besar.
2. Penelitian berikutnya diharapkan bisa mengukur *financial distress* dengan memakai alat ukur yang lain agar dapat melihat perbandingan yang lebih jelas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2017-2024, dan untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan agar menambah rentang waktu penelitian dan tahun terbaru agar memperoleh hasil yang lebih konsisten.